

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PECANGAAN

ACADEMICAL SUPERVISION OF PAI SUPERVISOR TO IMPROVE PAI LEARNING QUALITY AT SMA NEGERI 1 PECANGAAN

Ali Mahmudi, Barowi

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: pasca@unisnu.ac.id

Email: a.barowi@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim to describe the planning, implementation, evaluation and follow-up, as well as the implications of PAI supervisor academic supervision in improving the quality of Islamic Education learning at SMAN 1 Pecangaan, Jepara. This research used a qualitative approach that is descriptive in nature, where researcher only describes, analyzes the phenomena, events and activities carried out something relate to academic supervision carried out by the supervisor of PAI at SMAN 1 Pecangaan Jepara, with data collection techniques through: (1) Observation (2) Interview In-depth, and (3) Documentation Studies. The validity of the data collected through these three techniques is then checked by triangulation. Then analyzed by: (1) data reduction, (2) presentation of data and (3) drawing conclusions. Based on the research results, the following findings can be concluded: (1) The academic supervision program for PAI SMAN 1 Pecangaan Jepara supervisors is compiled based on the results of the analysis of supervision and monitoring of the previous year's learning process; The academic supervision program for PAI SMAN 1 Pecangaan Jepara supervisors is prepared at the beginning of the school year, by first identifying problems, determining objectives and determining the time for implementation, (2) implementing academic supervision for PAI SMAN 1 Pecangaan Jepara supervisors includes: supervising learning devices and supervising process observations learning (3) Implementation of follow-up to the results of academic supervision in the form of personal and group coaching. (3) The implications of the principal's academic supervision are: (a) improvement of teacher's ability in preparing learning tools (b) improvement of teacher's ability to carry out the learning process, (c) improvement of teacher's ability to evaluate student learning outcomes.

Keywords: *Quality of Learning; Islamic Education; Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pecangaan jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI SMAN 1 Pecangaan jepara, dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) Observasi (2) Wawancara Mendalam, dan (3) Studi Dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut kemudian dicek keabsahannya dengan cara triangulasi. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan sebagai berikut: (1) Program supervisi akademik pengawas PAI SMAN 1 Pecangaan jepara disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran

tahun sebelumnya; Program supervisi akademik pengawas PAI SMAN 1 Pecangaan jepara disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, (2) pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI SMAN 1 Pecangaan jepara meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi pengamatan proses pembelajaran (3) Pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) Meningkatnya Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Mutu Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Supervisi Akademik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menuntun seseorang sejak lahir untuk mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitasnya, baik berupa material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, dan bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013:24-26). Jadi pendidikan bukanlah hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian siswa tersebut.

Lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memadai sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara. Dalam peranannya untuk menyiapkan pendidikan yang memadai, sekolah harus selalu meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengambil peran menyiapkan mutu pendidikan ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang cukup strategis antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu juga ditetapkannya anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuannya adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan (Lie et al., 2013:4-5).

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi sekaligus pembinaan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan aspek rohaniah lainnya. Potensi manusia akan mampu dikembangkan secara maksimal bila dilaksanakan dan dikembangkan lewat satu wadah yang memilih sistem tersendiri yang memungkinkan potensi tersebut bisa berkembang dengan baik. Sistem yang dimaksud adalah pelaksanaan kepengawasan yang terdapat

di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Tentunya pengembangan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu yang dikembangkan.

Peningkatan mutu pembelajaran PAI menjadi faktor penting guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan sekolah yang bermutu pasti mendahulukan strategi peningkatan mutu pembelajaran, karena penilaian semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan bukan pada kuantitas siswanya dan kemegahan sarana fisiknya akan tetapi sejauh mana kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses pendidikan itu dijalankan. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu (Danim, 2007:33).

Pembelajaran PAI yang bermutu bermuara pada kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Secara sederhana, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI yaitu kemampuan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Kemampuan guru PAI bisa mengalami peningkatan jika guru PAI itu mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pengembangan kemampuan guru PAI bisa maksimal jika dibantu bimbingan oleh orang lain misalnya pengawas PAI melalui supervisi. Dengan supervisi ini maka keterbatasan guru PAI dalam mengembangkan dirinya mampu diatasi.

Mulianto, dkk (2006:3) dalam Sola (2018:131) menyebutkan bahwa supervisi secara konseptual merupakan

usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mendayagunakan bakat atau kemampuan alami yang dimiliki manusia serta sumber-sumber yang memfasilitasi. Usaha tersebut dilakukan dengan cara pemberian tantangan dan perhatian yang serius terhadap bakat atau kemampuan alami manusia.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI pada satu jenjang pendidikan, eksistensi pengawas PAI dalam pelaksanaan supervisi merupakan suatu keharusan dan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru terutama guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai penerus risalah kenabian, serta terbangunnya idealisme yang diharapkan mampu mencerdaskan peserta didik. Pengawas PAI memiliki fungsi memberikan pendampingan dan bantuan akademik bagi guru PAI dalam permasalahan pembelajaran.

Rencana kerja pengawas yang berkaitan dengan supervisi manajerial dituntut untuk mengacu pada aspek fungsi dan substansi manajemen sekolah. Aspek tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Sedangkan aspek substansi manajerial sekolah mencakup pengelolaan kerikulum dan pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan dan pembiayaan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah serta pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengawas dituntut memiliki pengetahuan

yang mempunyai dalam memandang manajemen sekolah sebagai satu kesatuan sistem yang di dalamnya berpadu antara aspek fungsi dan substansi manajerial. Keefektifan pelaksanaan substansi manajemen di sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Tugas pengawas adalah untuk membantu kepala sekolah dalam menyusun visi dan misi sekolah binaan sampai dituangkan dalam rencana kerja sekolah yang sangat dibutuhkan (Slameto, 2016:195).

Upaya peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang sangat substansial, mengingat bahwa masyarakat Indonesia sekarang ini telah memberi kepercayaan dan memposisikan guru sebagai pilah terdepan yang berfungsi untuk mentransfer ilmu dan teknologi, keterampilan hidup, serta penanaman akhlak mulia kepada peserta didik. Kondisi tersebut yang mengharuskan adanya kinerja pengawas berada pada tataran maksimal hingga dapat melakukan supervisi secara kontinyu dan terprogram, bersifat terbuka serta menciptakan hubungan yang sifatnya informal dengan guru sehingga guru tidak merasa terbebani dalam pelaksanaan supervisi.

Nurnalisa, Murniati AR, dan Djailani AR (2013) dalam artikel mereka yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar” menyebutkan perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh pengawas sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, pelaksanaan supervisi

akademik oleh pengawas sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, tindak lanjut hasil supervisi akademik dilaksanakan pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya.

Kemudian Dalawi, Amrazi Zasko, dan Usman Radiana (2013) dalam artikelnya yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang” menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, aspek yang disupervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru atau sekolah. Teknik supervisi yang digunakan sebaiknya bervariasi. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas adalah terbatasnya waktu.

Berdasarkan observasi pra penelitian didapatkan fakta bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pecangaan berlangsung kurang kreatif, kurang inovatif, dan guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan, apa lagi model pembelajaran masih sering terpusat pada guru dan peserta didik lebih banyak hanya mendengarkan. Hasil wawancara sementara peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menunjukkan bahwa mereka mengeluh karena kurangnya supervisi akademik kepada guru-guru PAI dari pengawas PAI. Intensitas supervisi pengawas PAI jarang dilakukan, sehingga mereka tidak memperoleh bimbingan sesuai dengan harapan. Walaupun ada bimbingan dan

pembinaan yang dilakukan terhadap guru hanya sekedar formalitas dan kadang-kadang informasi yang disampaikan kurang aktual.

Kondisi tersebut tentu perlu penanganan secara intensif salah satunya dengan supervisi akademik oleh pengawas PAI untuk lebih ditingkatkan lagi. Supervisi akademik pengawas PAI akan dapat memberikan bantuan kepada guru dalam perbaikan proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Keterlibatan pengawas PAI dalam supervisi akademik sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran PAI perlu dikaji secara ilmiah untuk bisa dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis membuat judul “Supervisi Akademik Pengawas PAI untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Terakhir untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

METODOLOGI

Penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial yang meliputi individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2016:22).

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam penelitian ini teori dasar yang dipakai adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol (Nawawi & Martini, 1994:174). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek yang diteliti dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Dalam ini adalah pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:129). Dalam penelitian ini penulias menggunakan dua sumber data yaitu: 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya

(Suryabrata, 2016:93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas PAI, guru PAI, dan siswa di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. 2) sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2016:94). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi merupakan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dilaksanakan secara bersama dalam menggali data penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2012:130). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2006:203). Kemudian metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002:231).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2005:125) triangulasi merupakan pemeriksaan data

yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Di samping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check* (Arikunto, 2002:330-331).

Setelah data yang peneliti butuhkan terkumpul kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data, kemudian menyimpulkan hasil penelitian secara terperinci. Setelah itu proses dilakukan dengan cara menganalisis masing-masing data penelitian dan mendeskripsikannya ke dalam suatu kesimpulan secara keseluruhan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2006:337), aktivitas dalam analisa data dapat melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *drawing conclusion/verification*.

Pengumpulan data berarti peneliti menghimpun data di lapangan berdasarkan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai dengan pokok

permasalahan. Penyajian data (*data display*) berarti penulis berusaha menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang dipilih kemudian disajikan sesuai dengan kondisi dan urutan yang runtut terkait dengan pelaksanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Kemudian hasil penelitian ini diupayakan untuk mengetahui kesimpulan yang masih bersifat sementara sampai dengan kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel tentang pelaksanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Negeri 1 Pecangaan

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara berdiri tahun 1984, tahun operasi pada tahun pelajaran 1984/1985 dengan mendapatkan surat SK Izin Operasional nomor 827/C/1984 serta tanggal SK Izin Operasional tanggal 15 Mei 1984. SMA Negeri 1 Pecangaan mendapat nomor induk sekolah (NIS) 301 032 002 010 dan NPSN 203 183 39. SMA Negeri 1 Pecangaan beralamatkan di Jl. Raya Pecangaan-Jepara No. 01 KM. 14 Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dengan status akreditasi A (Amat Baik) dengan Nomor SK 220/BAP-SM/X/2016 serta tanggal SK 29 Oktober 2016. Kegiatan KBM di Sma Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan pada pagi hari dan status kepemilikan tanah hak milik pemerintah

daerah dengan nomor sertifikat: B7891646/No. Suart Ukur GS. 1153/1989.

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara konsisten dalam berkontribusi membangun bangsa pada sektor pendidikan. Output lulusan mampu bersaing dengan sekolah lainnya sehingga semakin lama semakin dipercaya masyarakat. Inovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pecangaan juga terus ditinggalkan dalam rangka mengikuti pendidikan yang serba kompetitif.

Visi SMA Negeri 1 Pecangaan adalah “*Unggul dalam Prestasi, Religius dalam Pekerti, Peduli Lingkungan Bersih Lestari*”. Sedangkan misi pendidikan di SMA Negeri 1 Pecangaan yaitu:

- a. Mengembangkan keyakinan (optimisme) seluruh warga sekolah bahwa sekolah dapat berprestasi dan berdaya saing/kompetitif yang unggul.
- b. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya dan berpekerti religius dan bermartabat.
- c. Memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai standar nasional serta sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks global.
- d. Memenuhi standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- f. Memberdayakan sistem penilaian autentik (*authentic assessment*)

- untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
 - h. Meningkatkan kompetensi pendidik/guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan peningkatan keprofesian berkelanjutan.
 - i. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
 - j. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.
 - k. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung inovasi dan keunggulan pembelajaran.
 - l. Mengembangkan budaya sekolah (*school culture*) yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
 - m. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
 - n. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.
 - o. Meningkatkan budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun (*character building*) yang berakar pada budaya Jepara.
 - p. Meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - q. Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang sah dan teruji.
 - r. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan salam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lainnya.
 - s. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji, dan mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah, dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
 - t. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berstandar nasional
 - u. Meningkatkan kegiatan keolahragaan, kesehatan, dan rasa berkesenian yang kreatif dan aspiratif.
 - v. Meningkatkan profesionalisme guru/pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah pembelajaran.
 - w. Meningkatkan kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan literasi peserta didik sehingga dapat menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
 - x. Meningkatkan sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan dan meningkatkan sikap peduli sosial keagamaan.
- Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pengawas PAI dan 4 orang guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Penelitian berkaitan dengan supervisi akademik pengawas PAI yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada

dalam ruang lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar yang dilakukan oleh pengawas PAI.

Pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara merupakan perwujudan dari usaha peningkatan keprofesionalan guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan mutu pembelajaran.

Hartoyo dalam Karwati & Priansa (2013:204) menjelaskan supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka. Dalam bidang pendidikan, supervisi mengandung konsep umum yang sama namun disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di kelas, supervisi dilakukan untuk membantu guru mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dijumpai terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, kemudian menemukan solusi atas masalah dan hambatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran yang

lebih aktif, interaktif, dan efektif. Dengan demikian, fokus utama supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, meskipun kegiatan supervisi terkait pula dengan urusan administratif, karir, dan kesejahteraan (Hartoyo, 2006:47).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Martiyono, 2014:99). Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik?

Sebagai pengawas akademik tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam rangka membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Adapun tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, supervisi akademik memiliki fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah karena sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut. (Prasojo & Sudiyono, 2011:84)

Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Proses supervisi yang pertama adalah proses persiapan. Langkah-langkah persiapan juga dikenal dengan istilah perencanaan (*planning*) yang akan menjadi tolak ukur atau pedoman agar mencapai tujuan secara efektif. Oleh karena itu pengawas harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik dengan sebaik-baiknya. Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan program supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh pengawas.

Untuk keefektifan pengawas dalam meningkatkan pembinaan terhadap guru dibutuhkan suatu perencanaan program yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan merupakan suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana cara mengetahui apa yang akan dilakukan. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2011:96).

Pengawas PAI SMA Negeri 1 Jepara menuturkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik hal

yang pertama dilakukan adalah menyusun program supervisi akademik yang dibuat setiap awal tahun pelajaran baru. Program supervisi akademik tersebut meliputi program tahunan, program semester yang kemudian dijabarkan dalam rencana kerja pengawasan (RKA) yang itu dibuat berdasarkan hasil analisis supervisi tahun sebelumnya. Program pengawasan inilah yang nantinya dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas pengawasan di lapangan. Program supervisi akademik yang disusun oleh pengawas PAI di SMA Negeri Pecangaan Jepara meliputi jenis kegiatan, metode kerja, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu atau jadwal pelaksanaan pengawasan.

Rencana pengawasan akademik (RKA) yang dibuat oleh pengawas PAI juga memuat aspek/masalah yang akan menjadi objek/tugas pengawas PAI yang akan dilaksanakan oleh pengawas PAI yaitu tentang:

- a. Perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik indikator keberhasilan tersusunnya prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian.
- b. Kegiatan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik indikator keberhasilan ketrampilan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- c. Bimbingan yang dilakukan pendidik indikator keberhasilan kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi.
- d. Media dan alat indikator keberhasilan, keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran.
- e. Penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik indikator keberhasilan guru

penyusun instrumen penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan (Prasojo & Sudiyono, 2011:96).

Penyusunan program supervisi akademik pengawas PAI tersebut telah memenuhi ruang lingkup perencanaan supervisi akademik yang meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan kurikulum
- b. Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui
 1. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 2. Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan (Sahertian, 2000:58).

Program pengawasan yang dibuat pengawas PAI juga diberikan kepada sekolah binaan. Sekolah binaan sengaja diberi program supervisi dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah dan guru PAI sekolah binaan sehingga ada persamaan persepsi. Dengan demikian dari pihak sekolah sejak awal sudah diberitahukan tentang program kepengawasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prasojo & Sudiyono (2011:96) bahwa manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga

sekolah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Dengan demikian maka secara umum dari aspek perencanaan supervisi akademik yang dibuat oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah memenuhi unsur-unsur dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Berdasarkan paparan data mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas PAI ketika melakukan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan dapat diidentifikasi sesuai dengan konsep teori supervisi sebagai berikut:

1. Prinsip supervisi akademik

Prinsip supervisi akademik meliputi ilmiah, demokratis, kooperatif, kreatif, dan kontinue. Prinsip ilmiah dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa sebelum melaksanakan supervisi pengawas PAI menyusun rencana kegiatan mengenai langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang disusun secara sistematis, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, dan ada data yang diperoleh secara objektif dari hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Prinsip demokratis dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa

setelah proses pembelajaran selesai, guru diminta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, berdiskusi untuk bersama-sama mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi guru PAI. Melalui forum MGMP PAI guru saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari pernyataan bahwa penagawas PAI di sekolah menengeni kekurangan dan kelebihannya. Melalui MGMP PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas PAI juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada. Guru diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI memberikan motivasi kepada guru PAI. Prinsip kontinue dapat dilihat dari adanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi guru diminta melengkapi

kekurangan mengenai standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan secara personal melalui percakapan pribadi, pembimbingan kelompok melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar, dan mendorong semangat untuk selalu belajar.

2. Model Supervisi Akademik

Dalam beberapa referensi supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan atau di satuan pendidikan, yang menurut Sahertian dalam Asf & Mustofa (2013:96) model supervisi meliputi: 1) model konvensional, 2) model ilmiah, 3) model klinis, dan 4) model artistik.

Berdasarkan bentuk-bentuk model supervisi tersebut pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menggunakan model:

a. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah mempunyai ciri-ciri: 1) dilaksanakan secara berencana dan kontinyu. 2) sistematis dan menggunakan prosedur dan metode/teknik tertentu. 3) menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat, 4) menggunakan alat berupa angket yang mudah dijawab, 5) angket disebar kepada siswa dan atau guru sejawat, 6) adanya data atau

informasi yang objektif yang diperoleh dari keadaan riil (Asf & Mustofa, 2013:96).

Pelaksanaan supervisi ilmiah pengawas PAI dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melaksanakan supervisi pengawas PAI menyusun rencana kegiatan mengenai langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang disusun secara sistematis, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk melakukan supervisi akademik, dan ada data yang diperoleh secara objektif dari hasil pelaksanaan supervisi akademik.

b. Supervisi artistik

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi diri sendiri. Itulah strategi supervisi artistik sebagai salah satu model dalam membangun sinergi pelayanan pendidikan di sekolah.

Supervisi artistik pengawas PAI dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru diminta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan

kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, berdiskusi untuk bersama-sama mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi guru PAI, pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata motivasi.

3. Pendekatan Supervisi

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menggunakan tiga jenis pendekatan:

a. Pendekatan langsung

Pendekatan ini dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI ketika menanyakan kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, menyampaikan apa yang kurang dan harus dilengkapi, melakukan pembinaan dengan memberi masukan dan arahan mengenai kesulitan dalam menerapkan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian, dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan guru, pengawas kemudian memberikan saran agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang diperbaiki. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI.

b. Supervisi tak langsung

Teknik ini terlihat pernyataan bahwa guru melakukan refleksi diri dan mengidentifikasi sendiri mengenai kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran, pengawas PAI mengadakan rapat kerja guru untuk membicarakan persoalan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru pengawas PAI melakukan pembinaan melalui pertemuan rutin MGMP PAI, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di dekolah masing-masing. Para guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan ini terlihat ketika pengawas PAI selesai observasi kelas melakukan diskusi bersama guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan guru PAI ketika melakukan proses pembelajaran dan mencari jalan keluar bersama.

4. Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

teknik perseorangan/individual dan teknik kelompok. Berdasarkan Tehnik supervisi akademik tersebut yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Teknik individual

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI melakukan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran, Pengawas mencocokkan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan praktek pembelajaran, mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, mengamati Guru PAI dalam melakukan penilaian, dan mengamati respon peserta didik.

Teknik percakapan diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI ketika menanyakan kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, pengawas PAI menyampaikan apa yang kurang dan harus dilengkapi, melakukan pembinaan dengan memberi masukan dan arahan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar penilaian.

Setelah supervisi dilaksanakan proses pembelajaran guru diminta melakukan refleksi

diri mengenai kekurangan dan kelebihan sendiri, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan guru, pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI.

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa guru diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

b. Teknik kelompok

Teknik rapat kerja guru dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan tindak lanjut supervisi akademik adalah mengadakan rapat kerja guru membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Teknik studi kelompok antar guru (MGMP PAI) dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan tindak lanjut

supervisi akademik adalah mengadakan rapat kerja guru membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan pengawas PAI bahwa pengawas PAI berdiskusi bersama guru PAI untuk mencari solusi bersama mengenai kesulitan yang dihadapi, para guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing melalui perkumpulan MGMP PAI. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan Pengawas PAI adalah menganalisis hasil penilaian supervisi akademik guru yang meliputi :supervisi perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil analisis tersebut

kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin MGMP PAI yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Melakukan pembinaan mengenai kesulitan penerapan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian dalam perencanaan pembelajaran. Selesai observasi pembelajaran pengawas PAI melakukan percakapan dengan guru, menyampaikan tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangkekurangan yang perlu disempurnakan, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, pengawas juga melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi untuk semangat dalam mengajar dan mendorong untuk selalu belajar. Pengawas juga menindaklanjuti hasil supervisi dengan melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat kerja dengan guru untuk membicarakan permasalahan dalam proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, guru PAI saling memberi masukan

mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Implikasi Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara adalah pembelajaran menjadi lebih bermutu dan bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa, salah satu faktor penyebab dari kenaikan prestasi siswa adalah karena adanya kualitas pembelajaran hasil dari dorongan dan pembinaan dari pengawas, hal ini sesuai tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun yang diantaranya adalah:

- 1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan,
- 2) memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif,
- 3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan,
- 4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif dan

5) memperbesar ambisi untuk meningkatkan mutu kerjanya secara profesional dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Anisah. 2017. Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang. Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 1. Januari - Juni 2017 ISSN: 2088-3102. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang telah terlaksana sesuai PMA No. 2 Tahun 2012 meski masih belum maksimal. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervise adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervise kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pecangaan Jepara, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun Program kerja supervisi yang

disusun setiap awal tahun pelajaran baru berdasarkan hasil analisis pengawasan tahun sebelumnya. Program kerja tersebut meliputi : program kerja tahunan, program kerja semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara dilakukan dengan menggunakan : prinsip-prinsip supervisi akademik, yaitu prinsip ilmiah, demokratis, koperatif, kreatif dan kontinyu. Model supervisi ilmiah dan supervisi artistik. Pendekatan langsung, pendekatan tak langsung dan pendekatan kolaboratif. Tehnik supervisi individual dan kelompok

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara dilakukan dengan cara menganalisis hasil supervisi. Hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah. Tindak lanjut dilakukan dengan melakukan pembinaan baik secara personal maupun kelompok.

Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Pecangaan Jepara membawa dampak pada peningkatan pada perbaikan mutu pembelajaran guru yaitu : a. Meningkatnya kemampuan guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator tersusunnya perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, KKM, dan RPP. b. Meningkatnya kemampuan guru PAI dalam melaksanakan proses

pembelajaran menjadi semakin baik dengan indikator guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode. c. Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan indikator tercapainya KKM yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.847850>
- Danim, S. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Hartoyo. (2006). *Supervisi Pendidikan*. Pelita Insan.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Lie, K. M., Radiana, U., & Djudin, H. T. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 1–17.
- Martiyono. (2014). *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Aswaja.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Penelitian terapan* (1st ed.). Gajah Mada University Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurnalisa, Z., AR, M., & AR, D. (2013). Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri ! Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi Dan Konseling*, 3(2), 81–92.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Sola, E. (2018). Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian*

Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryabrata, S. (2016). *Metode Penelitian.* Raja Grafindo Persada.